

BAB V

Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiadaan figur ayah (*fatherless*) memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Anak yang tidak memperoleh keterlibatan emosional maupun fisik dari ayah cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kesulitan dalam interaksi sosial, serta muncul rasa takut dalam mengambil keputusan. Meski demikian, dampak tersebut juga bergantung pada usia perkembangan dan tingkat pemahaman anak terhadap kondisi yang dialaminya.

Selanjutnya, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri anak dalam situasi *fatherless* meliputi keberadaan figur pengganti yang suportif seperti ibu, saudara kandung, kakek-nenek, maupun guru. Kualitas hubungan emosional dengan figur pengganti tersebut menjadi penentu utama dalam menumbuhkan keyakinan diri anak. Konsistensi perhatian, komunikasi terbuka, serta dukungan psikologis juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak meskipun tumbuh tanpa kehadiran ayah.

Adapun mekanisme pembentukan kepercayaan diri anak dalam kondisi *fatherless* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prosesnya dipengaruhi oleh kesadaran diri serta pengalaman keberhasilan kecil. Anak yang hidup tanpa figur ayah cenderung mengandalkan dukungan dari ibu, wali, atau anggota keluarga lain sebagai sumber motivasi dan pembimbingan. Kesadaran diri terbentuk melalui pengenalan terhadap potensi dan keterbatasan diri, sedangkan pengalaman keberhasilan kecil diperoleh dari pencapaian tugas-tugas sederhana yang mampu memunculkan rasa bangga pada diri anak.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang penting bagi masyarakat. Pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiadaan figur ayah berdampak nyata pada penurunan rasa percaya diri anak, terutama dalam aspek interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi

orang tua dan wali, sebab anak yang tidak mendapatkan keterlibatan emosional maupun fisik dari ayah berisiko mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan cenderung ragu menghadapi tantangan. Oleh karena itu, dukungan intensif dari figur pengganti seperti ibu, kakek-nenek, atau saudara kandung diperlukan untuk menutupi kekosongan peran ayah dalam membangun keyakinan diri anak.

Selanjutnya, penelitian ini menambah wawasan baru bagi peran pendidik, terutama guru di sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai figur pendukung yang dapat membantu membangun kepercayaan diri anak melalui pembelajaran yang interaktif, pemberian apresiasi, dan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan potensi dirinya. Dengan memberikan perhatian yang seimbang dan komunikasi yang terbuka, guru dapat berkontribusi dalam mengembangkan keyakinan diri anak yang berada dalam situasi fatherless.

Bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, yaitu perlunya menciptakan ekosistem sosial yang ramah anak dan responsif terhadap kebutuhan mereka yang tumbuh tanpa figur ayah. Dukungan dari keluarga besar, teman sebaya, maupun komunitas dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat pembentukan kepercayaan diri anak. Program-program pemberdayaan keluarga dan kegiatan positif berbasis komunitas juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman keberhasilan kecil serta membangun rasa bangga terhadap dirinya

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan praktis dalam upaya mendukung perkembangan kepercayaan diri anak, khususnya mereka yang berada dalam kondisi fatherless, sekaligus sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

5.3.1 Ayah

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki peran penting terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, ayah diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan materi, tetapi juga aktif memberikan perhatian, kasih sayang, serta bimbingan emosional

kepada anak. Meluangkan waktu untuk berinteraksi, mendampingi anak dalam kegiatan belajar maupun bermain, serta memberikan apresiasi atas usaha anak akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri sejak dini. Kehadiran ayah, baik secara fisik maupun psikologis, menjadi fondasi penting dalam membentuk keyakinan diri anak untuk berani menghadapi tantangan.

5.3.1 Masyarakat

Masyarakat disarankan memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak yang berada dalam kondisi fatherless. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga besar, tetangga, tokoh masyarakat, maupun lembaga pendidikan, dapat membantu anak merasa diterima dan dihargai. Masyarakat juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang ramah anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan positif, seperti kegiatan keagamaan, permainan edukatif, atau program komunitas. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial, anak-anak yang tumbuh tanpa figur ayah tetap dapat membangun kepercayaan diri yang sehat dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri serta optimis.

5.3.2 Penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada jumlah partisipan yang relatif sedikit, yaitu tiga anak dengan kondisi fatherless di Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih banyak serta dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi daerah, status sosial ekonomi, maupun variasi penyebab fatherless, agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Selanjutnya, Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga hasilnya lebih menekankan pada pemahaman kontekstual. Untuk memperkuat temuan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan instrumen kuantitatif, seperti angket atau skala psikologis, sehingga diperoleh data yang lebih terukur dan dapat dibandingkan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat, baik dari segi teoritis maupun praktis.